

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN MENGGUNAKAN ALAT-ALAT UKUR

(LEARNING ACHIEVEMENT DIFFERENCES BETWEEN THE GRANTING OF DUTY METHOD WITH SUBJECT IN USING MEASUREMENT TOOLS LECTURE)

Roie Ulfha Asmara

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Murdani

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara metode pemberian tugas dengan metode ceramah pada Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Kelas X SMK 17 Agustus 1945 Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *t-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 dan 2 yang berjumlah 75 siswa. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara metode pemberian tugas dengan metode ceramah Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Kelas X SMK 17 Agustus 1945 Semarang. Peningkatan yang diperoleh dengan metode pemberian tugas sebesar 16,31% sedangkan dengan metode ceramah meningkat sebesar 9,33%. Dari hasil tersebut berarti dengan menggunakan metode pemberian tugas siswa akan dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru serta diperoleh hasil yang lebih baik.

Kata kunci: Prestasi belajar, metode pemberian tugas, metode ceramah

Abstract

This study aims to determine the difference between the methods of learning achievement of tasks with a lecture on Subjects Using Tools Measure Light Vehicle Engineering Department (TKR) Class X SMK August 17, 1945 in Semarang. This study uses a study design *t-test*. Subjects in this study were students of class X TKR 1 and 2, which were 75 students. The results of this study explains that there are differences between the methods of learning achievement of tasks with the lecture method Subjects Using Tools Measure Light Vehicle Engineering Department (TKR) Class X SMK August 17, 1945 in Semarang. Increased obtained by the method of granting duty of 16.31% while the lecture method increased by 9.33%. From these results means that using the method of assignment the students will be able to better understand the material given by the teacher and obtained better results

Keywords: The learning achievement, the method of administration tasks, lecture

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini demikian pesatnya, sejalan dengan laju teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan pendidikan yang cukup pesat ini juga ditopang oleh usaha pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yang senantiasa melakukan pembenahan sistem pendidikan kita, dengan harapan agar dapat dicapai hasil tamatan yang cukup baik, tidak hanya dalam segi kuantitas tetapi juga kualitas, termasuk pembenahan sistem pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan anak didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional sesuai dengan keahliannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan kejuruan (Departemen Pendidikan Nasional) berusaha memperbaiki bidang pendidikan yang meliputi kurikulum, guru dan proses pengajaran. Sudjana (1989). Ketiga hal tersebut merupakan variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam upaya pencapaian tujuan belajar, fungsi guru sangat penting. Guru harus dapat menciptakan kondisi

lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga siswa dapat aktif dan tertarik terhadap sekolah khususnya terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menyangkut kepada bagaimana teknik atau metode menyampaikan materi ajar. Merupakan salah satu kemampuan seorang guru dalam memilih metode yang paling cocok untuk kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar, di samping juga sesuai dengan tujuan pengajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka agar belajar mengajar lebih hidup dan bergairah diusahakan terjadi komunikasi dua arah. Murid dengan segala kesiapannya akan bertanya atau bahkan mengkritisi terhadap apa yang telah dipelajarinya dan pada kesempatan itu pula guru dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika menyampaikan materi. Banyak alternatif untuk mengatasi persoalan di atas, salah satunya adalah memberikan tugas terhadap materi yang diajarkan.

Pemberian tugas merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran yang dilakukan. Dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa di dalam maupun di luar jam-jam pelajaran sekolah sehingga siswa mempunyai kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Tugas merupakan ba-

han untuk memperbaiki pemahaman siswa setelah materi pelajaran diberikan oleh guru di sekolah. Tugas harus memberikan hasil yang baik, sehingga perlu memperhatikan ketentuan antara lain tugas yang dikerjakan siswa harus jelas dan tegas pembatasannya. Selain itu juga harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kemampuan siswa serta berhubungan erat dengan materi yang akan dibahas atau telah dibahas. Namun demikian, metode tugas juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah guru sulit mengontrol apakah tugas yang diberikan tersebut dikerjakan sendiri oleh siswa ataukah hasil pekerjaan orang lain. Dengan adanya kelemahan ini seorang guru harus dapat memilih metode tugas yang cocok untuk situasi dan kondisi apa dan bagaimana.

Untuk mengantisipasi hal ini guru sedapat mungkin menjelaskan langkah-langkah memecahkan masalah dan memberikan penegasan tentang lama penyelesaian tugas secara jelas dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga pada tahap penilaian, siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, disini peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian agar dapat melihat hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan dua metode yaitu metode pemberian tugas dengan metode ceramah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara metode pemberian tugas dengan metode ceramah Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Kelas X SMK 17 Agustus 1945 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan harapan memberikan manfaat kepada pihak lain, diantaranya: Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur dalam proses pembelajaran. Di samping itu, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan bagi pengembangan dan perbaikan pendidikan pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 dan 2 SMK 17 Agustus Semarang yang berjumlah 75 siswa. Analisis data dalam penelitian ini adalah rumus t-test.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sudjana (2002)

Variabel adalah gejala yang bervariasi dan menjadi objek penelitian. Arikunto (2006). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemberian tugas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Sedangkan pemberian perlakuan pada kelompok kontrol yaitu pembelajaran dengan metode ceramah. Setelah pembelajaran diberikan, diadakan tes untuk mencapai hasil dari perlakuan yang berbeda dan tes yang digunakan adalah tes obyektif beralasan

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Instrumen (Validitas) yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari 2 bentuk validitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu Validitas Konstruk (*Construct Validity*) dan Validitas Isi (*Content Validity*). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Arikunto (2006).

Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya Sedangkan Validitas isi adalah Validitas yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

Deskriptif Data Penelitian menunjukkan bahwa pengujian awal yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas data awal (*pre tes*) antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memperoleh harga $F_{hitung} = 1,09$ sedangkan F_{tabel} sebesar 1,73. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,09 < 1,73$) disimpulkan kedua data mempunyai varians yang sama atau datanya homogen.

Sedangkan kondisi Uji homogenitas data akhir (*post tes*) antara kelompok kontrol dengan pembelajaran metode ceramah dengan kelompok eksperimen dengan metode pembelajaran pemberian tugas memperoleh harga $F_{hitung} = 1,68$ sedangkan F_{tabel} sebesar 1,73. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,68 < 1,73$) disimpulkan kedua data mempunyai varians sama atau homogen.

Selanjutnya untuk Uji Normalitas data dari hasil penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat data sebelum data dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas. Rangkuman hasil analisis chi square prestasi belajar kelompok eksperimen diperoleh

σ^2 sebesar 4,20, karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($4,20 < 7,81$) maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Data pada kelompok kontrol tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan σ^2 sebesar 6,53, karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($6,53 < 7,81$) maka data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Rangkuman hasil analisis chi square prestasi belajar Mata pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur pada kelompok eksperimen diperoleh σ^2 sebesar 5,81, karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($5,81 < 7,81$) maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Data pada kelompok kontrol tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan σ^2 sebesar 2,49, karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($2,49 < 7,81$) maka data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelompok kontrol dan eksperimen prestasi belajar Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur yang sama atau berawal dari memiliki prestasi belajar Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur yang berbeda sebelum dilakukan perlakuan dengan metode yang berbeda. Kelompok eksperimen dengan metode tugas sedangkan kelompok kontrol dengan metode ceramah. Dari hasil perhitungan dengan uji t diperoleh thitung = 1,16 dan perhitungan ttabel yaitu $t(0,05; 73) = 1,67$. Karena thitung < ttabel yaitu $1,16 < 1,67$ maka dapat diperoleh suatu kesimpulan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki prestasi belajar Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur yang sama atau kelompok eksperimen tidak berbeda dengan kelompok kontrol dalam hal prestasi belajar Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur.

Setelah pembelajaran dilakukan dengan metode yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada akhir pembelajaran dilakukan test akhir. Tes akhir siswa ini digunakan untuk mencari keefektifan antara kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran dalam metode ceramah sedangkan kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode pemberian tugas pada Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur. Dari hasil perhitungan dengan uji t diperoleh thitung = 3,022 sedangkan ttabel yaitu $t(0,05; 73) = 1,67$. Karena thitung > ttabel yaitu $3,022 > 1,67$ maka dapat diperoleh suatu kesimpulan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki prestasi belajar Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur yang berbeda atau kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol dalam hal prestasi belajar Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur pada kelompok kontrol dengan metode pembelajaran ceramah diperoleh hasil total rata-rata skor 72,84 dan pada kelompok eksperimen dengan metode pembelajaran pemberian tugas diperoleh rata-rata skor sebesar 78,29. Hasil uji t menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah.

Hal ini ditunjukkan oleh harga thitung = 3,022 lebih besar jika dibandingkan ttabel = 1,68 maka secara statistik hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada perbedaan prestasi belajar antara metode pemberian tugas dengan metode ceramah Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Kelas X SMK 17 Agustus 1945 Semarang " diterima. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok memiliki rata-rata nilai tes awal (pre-test) yang tidak jauh beda. Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda, hasil nilai rata-rata tesnya mengalami peningkatan. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 16,31% sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 9,33%. Sedangkan pada tingkat ketuntasannya pada kelompok eksperimen dengan tingkat ketuntasan secara klasikan sebesar 86,80% sedangkan pada kelompok kontrol dengan tingkat ketuntasan klasikan sebesar 73,00%.

Jadi pada kelompok eksperimen telah tercapai tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu sebanyak 85% siswa tuntas sedangkan pada kelompok kontrol belum mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara metode pemberian tugas dengan metode ceramah Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Kelas X SMK 17 Agustus 1945 Semarang diperoleh hasil tes akhir rata-rata sebesar (79,29) sedangkan dengan dengan metode ceramah diperoleh hasil tes akhir rata-rata (72,84).

Pembelajaran dengan metode pemberian tugas lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) kelas X SMK 17 Agustus 1945 Semarang, pembelajaran dengan pemberian tugas siswa meningkat sebesar 16,31% dengan tingkat ketuntasan sebesar 86,80% sedangkan pembelaja-

ran dengan metode ceramah meningkat sebesar 9,33% dengan tingkat ketuntasan sebesar 73,00%.

Saran

Penulis mengajukan beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain :

1. Guru sebagai salah satu faktor ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berperan dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru terutama dalam mata diklat praktek dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

2. Kepada guru produktif diharapkan menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran karena diperoleh hasil yang efektif dibandingkan dengan metode ceramah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana, 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.